

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim^a. 2014. https://sulselprov.go.id/pages/info_lain/19. Diakses pada tanggal 20 September 2019.
- Anonim^b. 2017. www.torajaparadise.com/2013/04/profilkabupatentanatoraja.html. Diakses pada tanggal 20 september 2019.
- Anonim^c. 2017. <http://torajaculture.blogspot.co.id/p/profilkabupatentorajautara26.html>. Diakses pada tanggal 20 september 2019.
- Amaliah, N. 2018. Penentuan Kadar Capsaicin Menggunakan Metode Kromatografi Lapis Tipis (Klt) Pada Cabe Katokkon. Politeknik Negeri Balikpapan. Balikpapan. Vol.. 4 NO. 1, APRIL 2018 ISSN 2406 – 8810.
- BPS. 2015. Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Cabai, 2006-2010. http://www.bps.go.id/tab_sub/view.php?kat=3&tabel=1&daftar=1&id_subye k=55¬ab=66.
- Cahyono, E. B., & Rustandi, U. 2015. Penyelidikan Batubara Daerah Palangi Dan Sekitarnya Kabupaten Toraja Utara, Provinsi Sulawesi Selatan.
- Driyunita. 2016. Efektivitas Pupuk Organik Cair Bonggol Pisang Terhadap Pertumbuhan dan Produksi Tanaman Cabai (*Capsicum annum L.*) Varietas Lokal. Fakultas Pertanian UKI Toraja. Toraja. Vol VII No. 2
- Driyunita dan Rahmawati Pairi. 2015. Pengaruh Konsentrasi Pupuk Organik Cair yang Didekomposisi Dengan *Trichoderma* sp Terhadap Pertumbuhan dan Produksi Tanaman Cabe Besar (*Capsicum* sp) Var. Lokal Toraja. Fakultas UKI Toraja. Toraja. Vol. IV. No. 2, Juli 2015 – Oktober 2015.
- Kemendagri (Kementerian Perdagangan Republik Indonesia). 2013. Tinjauan pasar cabai. Diakses dari: <http://ews.kemendag.go.id>.
- Limbongan, Yusuf L. Salvius Pasang. Ahmad Noor. Mario Mega. Muh. Takdir. Faridariani. Nurjanna. Titus Rappan. 2014. BERITA RESMI PVT Pendaftaran Varietas Lokal. 055/BR/PVL/02/2014.
- Mutmainnah dan Masluki. 2017. Pengaruh Pemberian Jenis Pupuk Organik dan Anorganik Terhadap Pertumbuhan dan Produksi Cabe Besar Katokkon Varietas Lokal Toraja. Program Studi Agroteknologi Fakultas Pertanian Universitas Cokroaminoto Palopo. Palopo.
- Mangondidjojo, W. 2003. Dasar-Dasar Pemuliaan Tanaman. Penerbit Kanisius. Yogyakarta.
- Marson, Paulus Sigit, 2001. Pupuk Akar Jenis dan Aplikasi. Penebar Swadaya, Jakarta.

- Rezky, Y., & Kasbani, D. K. 2006. Penyelidikan Geologi Dan Geokimia Daerah Panas Bumi Sangalla-Makale Kabupaten Tanatoraja–Sulawesi Selatan.
- Rusdi. 2012. *Budidaya Cabai Katokkon*. <http://cybex.deptan.go.id/lokalita/budidaya-cabe-bakullada-katokkon>.
- Rustam, R., Salengke, S., & Muhidong, J. 2016. Karakteristik pengeringan dan perubahan warna cabai Katokkon (*Capsicum annuum* L. Var. Sinensis). *Jurnal Agritechno*, 114-124.
- Sayekti, A. L., & Hilman, Y. 2015. Dinamika produksi dan volatilitas harga cabai: antisipasi strategi dan kebijakan pengembangan. *Pengembangan Inovasi Pertanian*, 8(1), 33-42.
- Sjahril, R., Riadi, M., Ridwan, I., Suryani, I., & Trisnawaty, A. R. (2020, April). Kinship of katokkon chili (*Capsicum chinense* Jacq.) in Tana Toraja and North Toraja Regencies. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*. Vol. 486, No. 1, p. 012101.
- Souse, W.R.N., A.C.A. Lopes, R.D. Carvalho, R.L.f. Gomes, & A.P. Peron 2015. Karyotypic characterization of *Capsicum* spaccession. *J of Acta Scientiarum, Agronomy*. 37:147-153.
- Suhadiyah, S., Tambaru, E., & Masniawati, A. 2019. Analisis Kandungan Vitamin C dan β -Karoten Lada Katokon Toraja, Cabai Besar dan Cabai Keriting di Makassar. *DEDIKASI*, 21(1).
- USDA, NRCS. 2006. The PLANTS Database. National Plant Data Center, Baton Rouge, LA 70874-4490 USA. <http://plants.usda.Gov/java/ClassificationServlet?Source=display&classid=AVSA>. Diunduh tanggal 14 Agustus 2020 pukul 13.35.
- Yola, R., Zulfarman, dan Refilda. 2013. Penentuan kandungan kapsaisin pada berbagai buah cabai (*capsicum*) dengan metode kromatografi cair kinerja tinggi (KCKT). *Kimia Unand*. 2(2):115-119.
- Warisno dan K. Dahana, 2010. Peluang usaha dan budidaya cabai. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.

LAMPIRAN



Limbong



Leatung II



Leatung I



Lokal



Jumbo



JumboxLokal

Gambar Lampiran 1. Tampak buah Katokkon



Pertanaman Varian Limbong



Pertanaman Varian Leatung II



Pertanaman Varian Leatung II



Pertanaman Varian Jumbo



Bunga Cabai Katokkon



Tangkai cabai katokkon

Gambar Lampiran 2. Pertanaman cabai Katokkon



Gambar Lampiran 3. Penampakan Lokasi cabai katokkon



Pengukuran Tinggi Tanaman



Pengukuran Lebar Daun

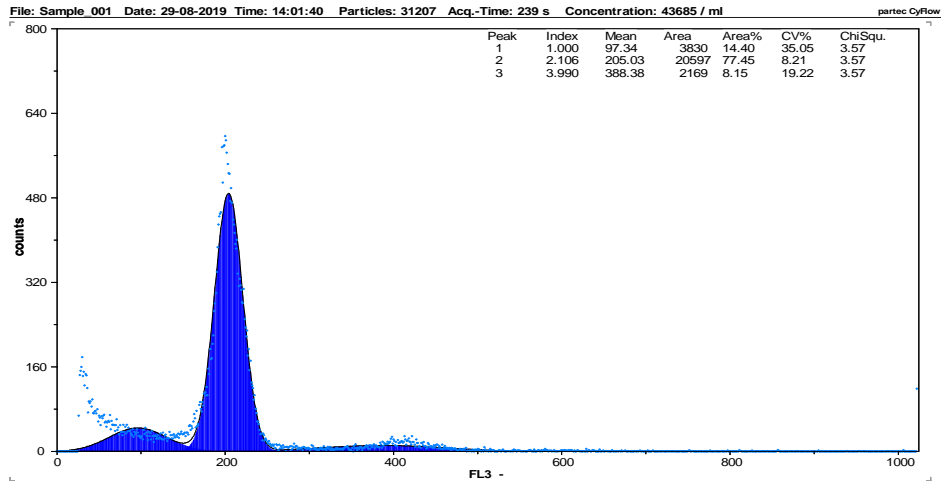


Pengukuran Panjang Daun

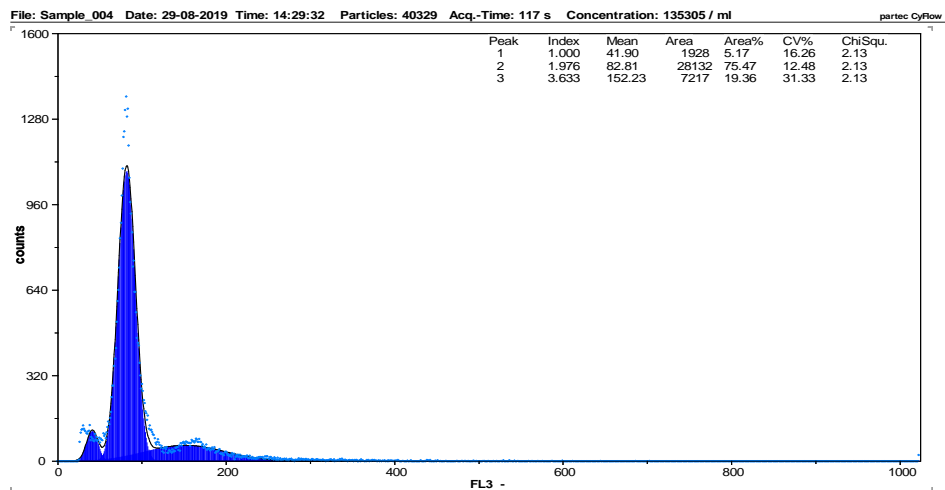


Pengukuran ketebalan Buah

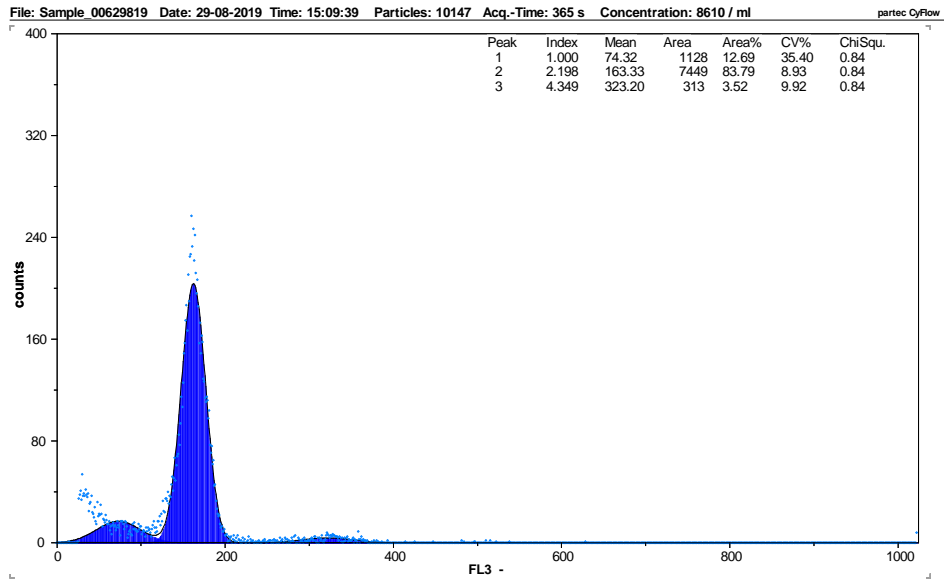
Gambar Lampiran 4. Pengamatan Katokkon



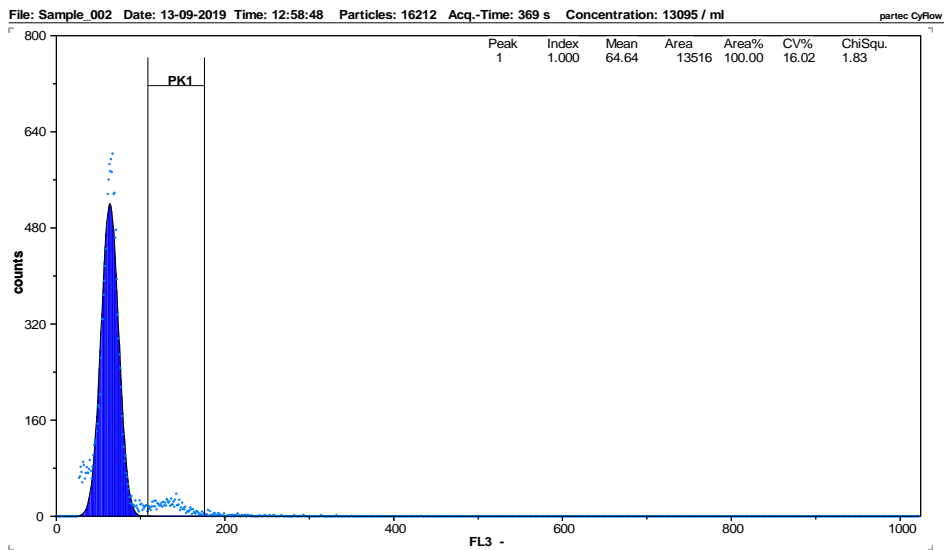
Gambar Lampiran 5. Histogram *Flow Cytometry* pada sampel Limbong (TT/K1), diploid ($2n=2x+24$)



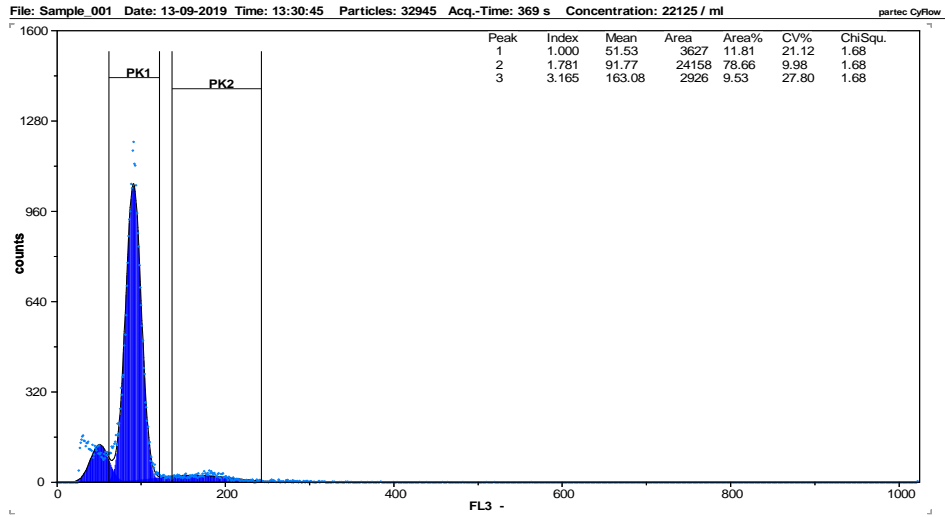
Gambar Lampiran 6. Histogram *Flow Cytometry* pada sampel Leatung II (TT/K2), diploid ($2n=2x+24$)



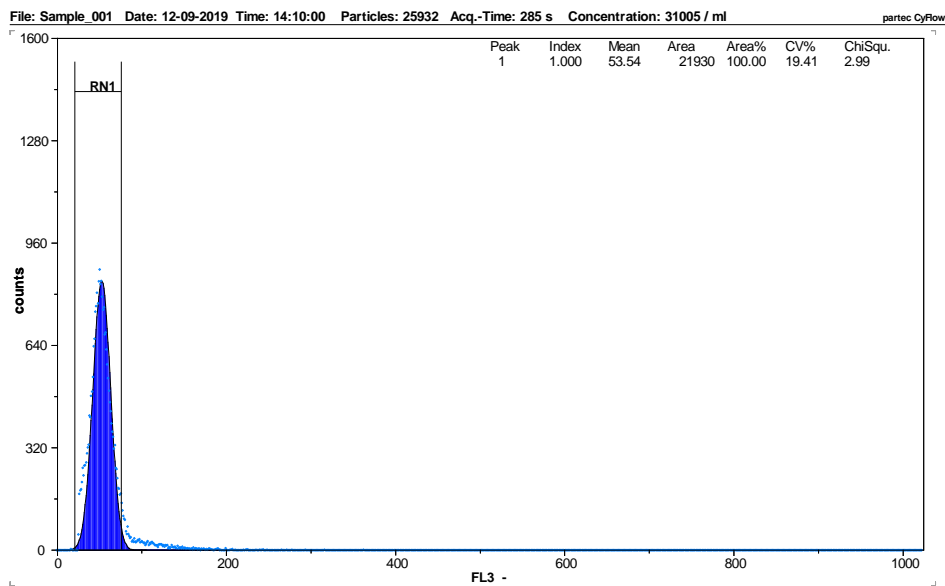
Gambar Lampiran 7. Histogram *Flow Cytometry* pada sampel Leatung I (TT/K3) diploid ($2n=2x+24$)



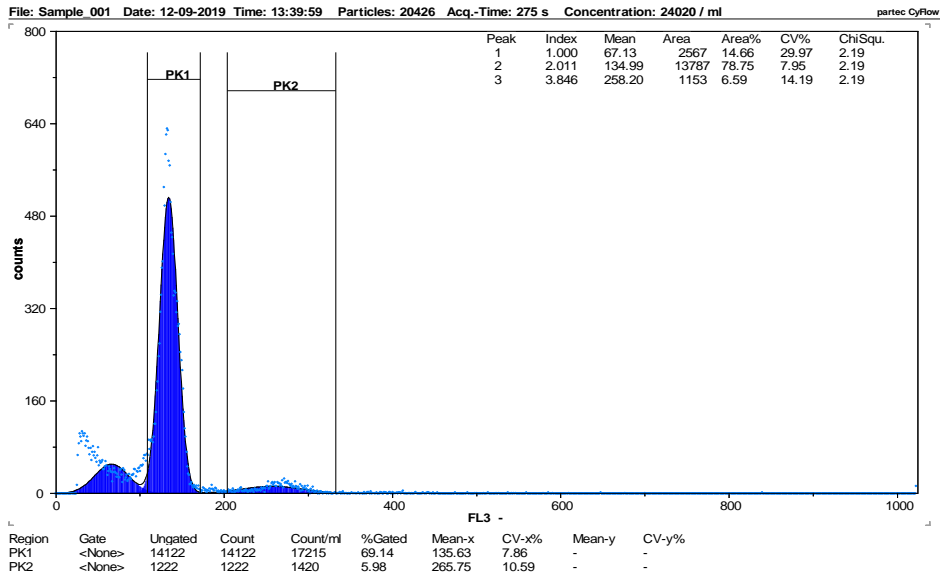
Gambar Lampiran 8. Histogram *Flow Cytometry* pada sampel Limbong (TT/K4), diploid ($2n=2x+24$)



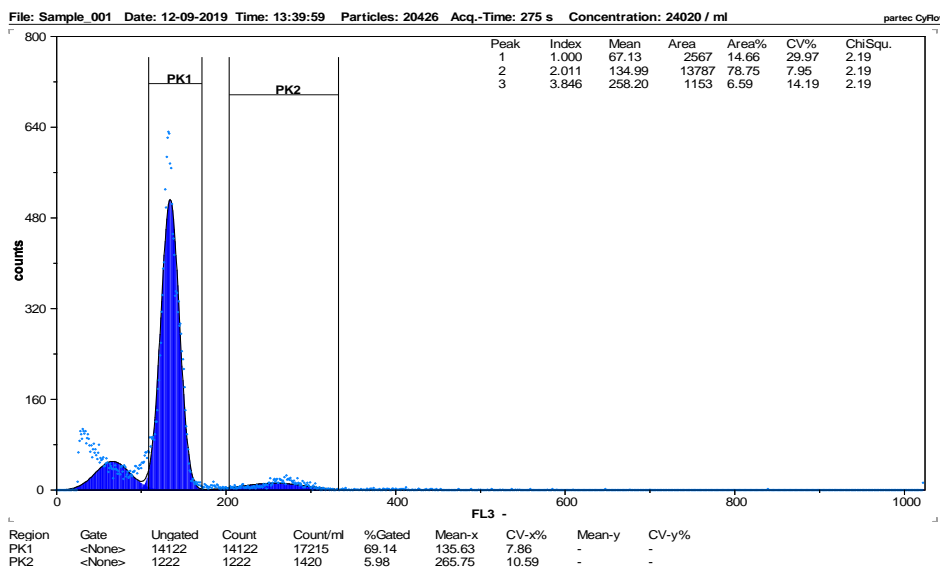
Gambar Lampiran 9. Histogram *Flow Cytometry* pada sampel Leatung I (TT/K5), diploid ($2n=2x+24$)



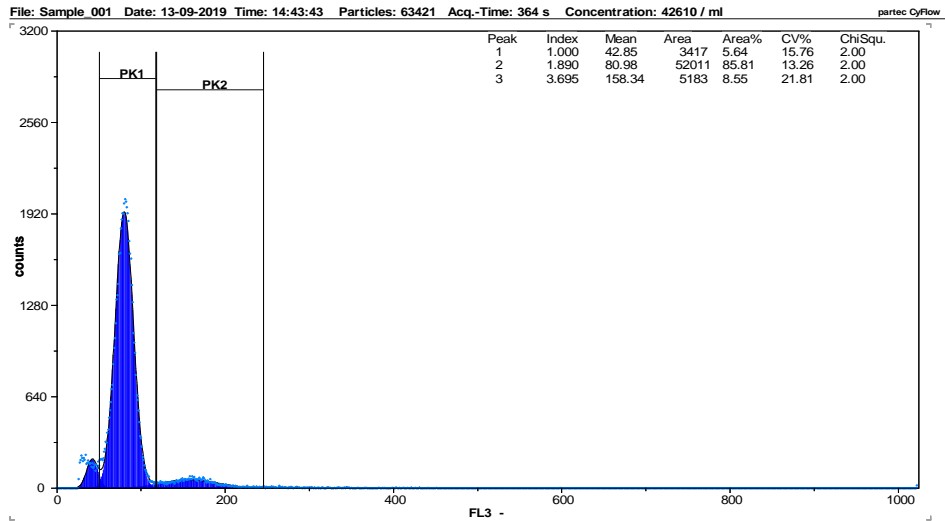
Gambar Lampiran 10. Histogram *Flow Cytometry* pada sampel Leatung II (TT/K6), diploid ($2n=2x+24$)



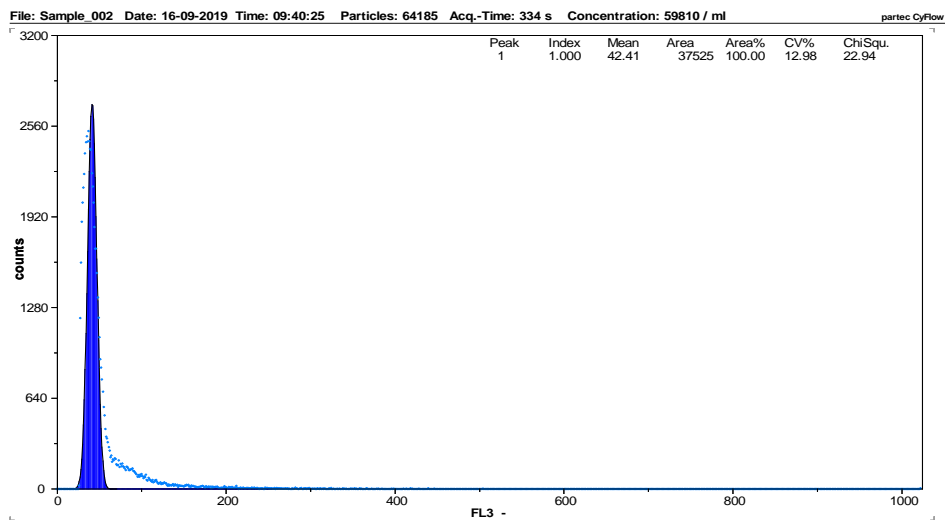
Gambar Lampiran 11. Histogram *Flow Cytometry* pada sampel Leatung II (TT/K7), diploid ($2n=2x+24$)



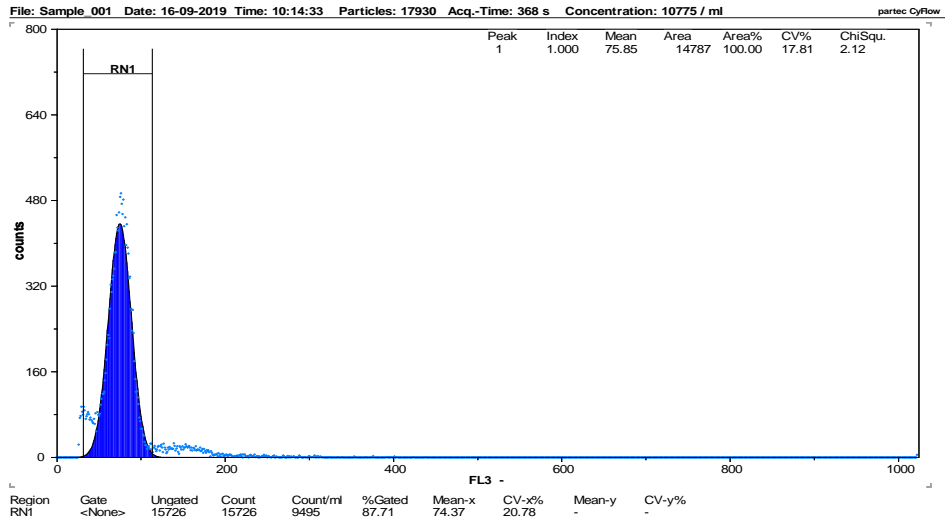
Gambar Lampiran 12. Histogram *Flow Cytometry* pada sampel Leatung I (TT/K8), diploid ($2n=2x+24$)



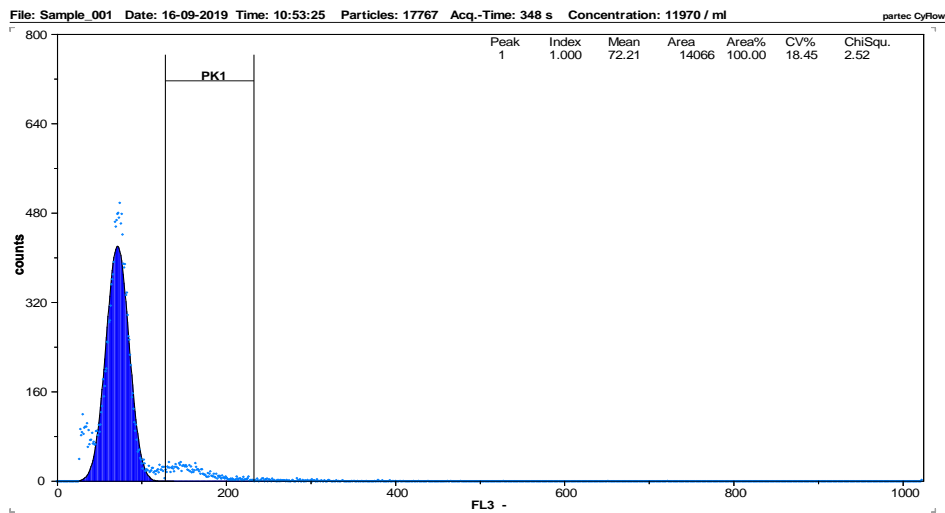
Gambar Lampiran 13. Histogram *Flow Cytometry* pada sampel Leatung II (TU/K9), diploid ($2n=2x+24$)



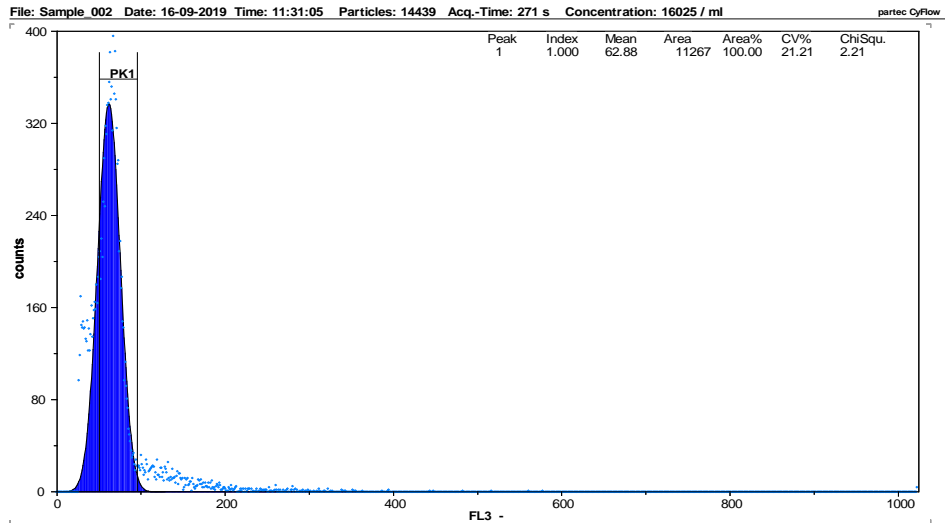
Gambar Lampiran 14. Histogram *Flow Cytometry* pada sampel Lokal (TU/K10), diploid ($2n=2x+24$)



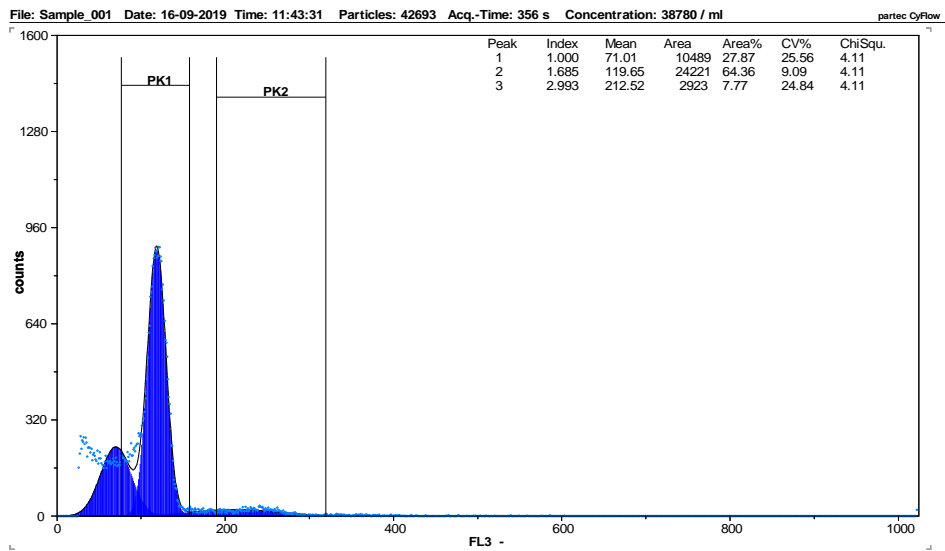
Gambar Lampiran 15. Histogram *Flow Cytometry* pada sampel Limbong (TU/K11), diploid ($2n=2x+24$)



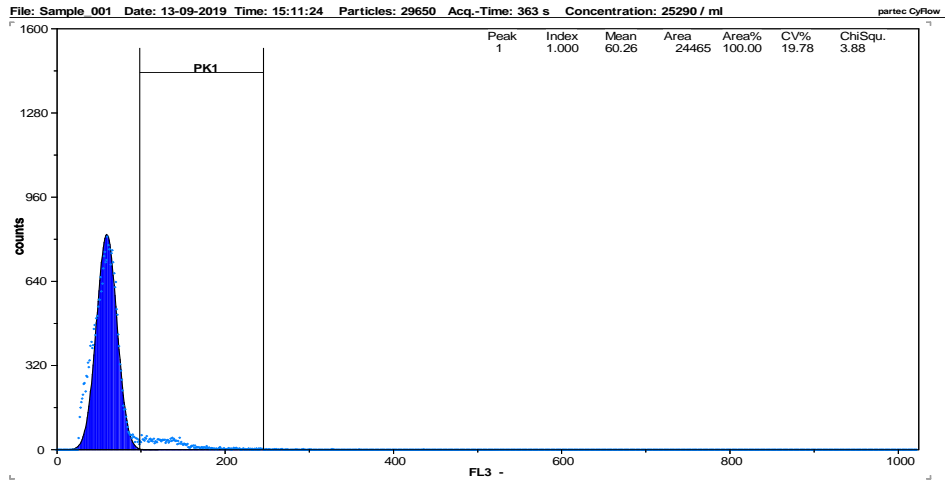
Gambar Lampiran 16. Histogram *Flow Cytometry* pada sampel Leatung II (TU/K12), diploid ($2n=2x+24$)



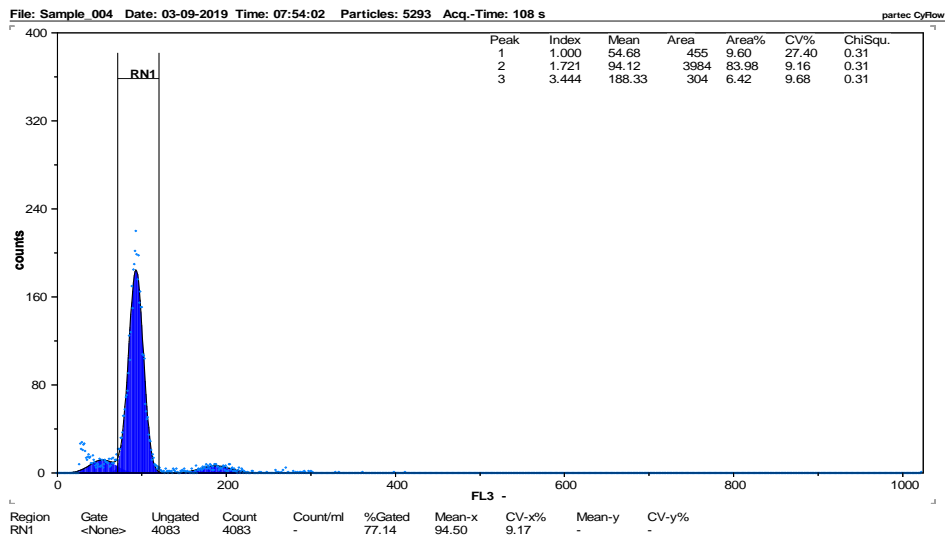
Gambar Lampiran 17. Histogram *Flow Cytometry* pada sampel Leatung I (TU/K13), diploid ($2n=2x+24$)



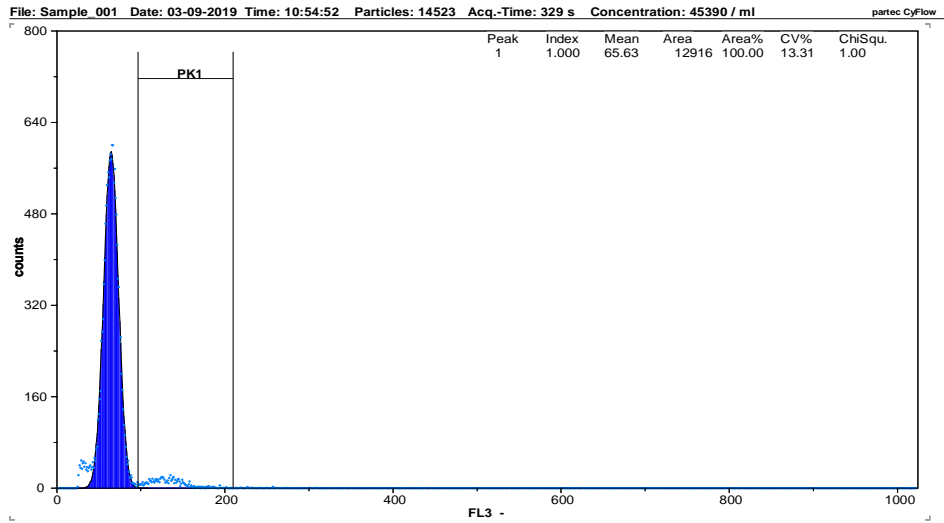
Gambar Lampiran 18. Histogram *Flow Cytometry* pada sampel Lokal (TT/K14), diploid ($2n=2x+24$)



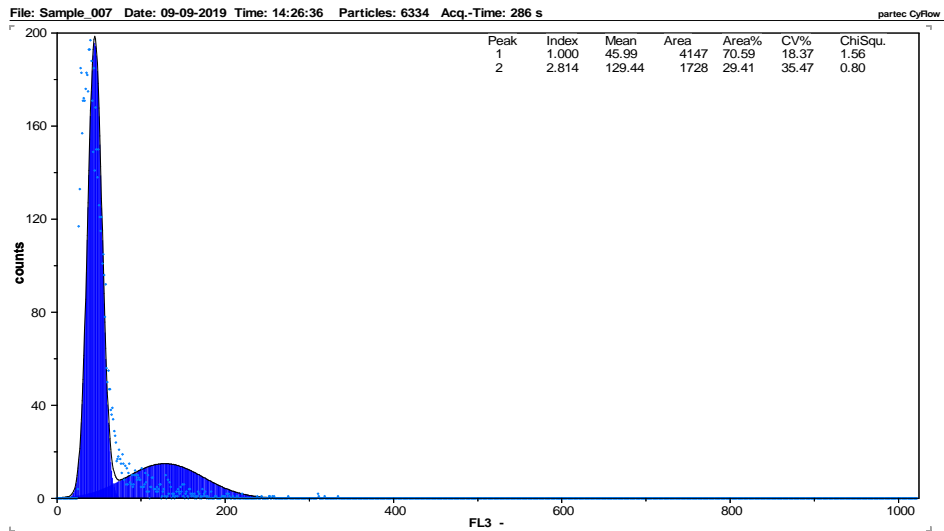
Gambar Lampiran 19. Histogram *Flow Cytometry* pada sampel Lokal x Jumbo (TT/K15), diploid ($2n=2x+24$)



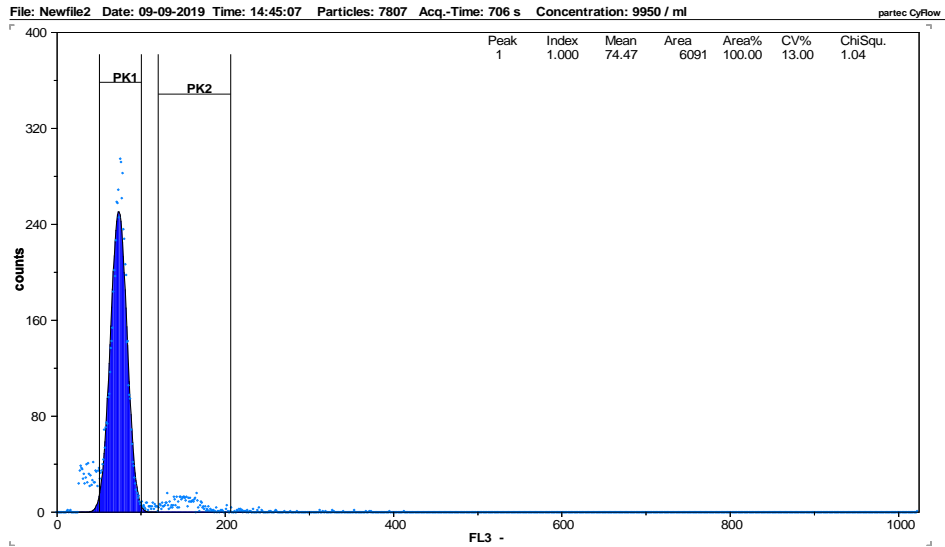
Gambar Lampiran 20. Histogram *Flow Cytometry* pada sampel Jumbo (TT/K16), diploid ($2n=2x+24$)



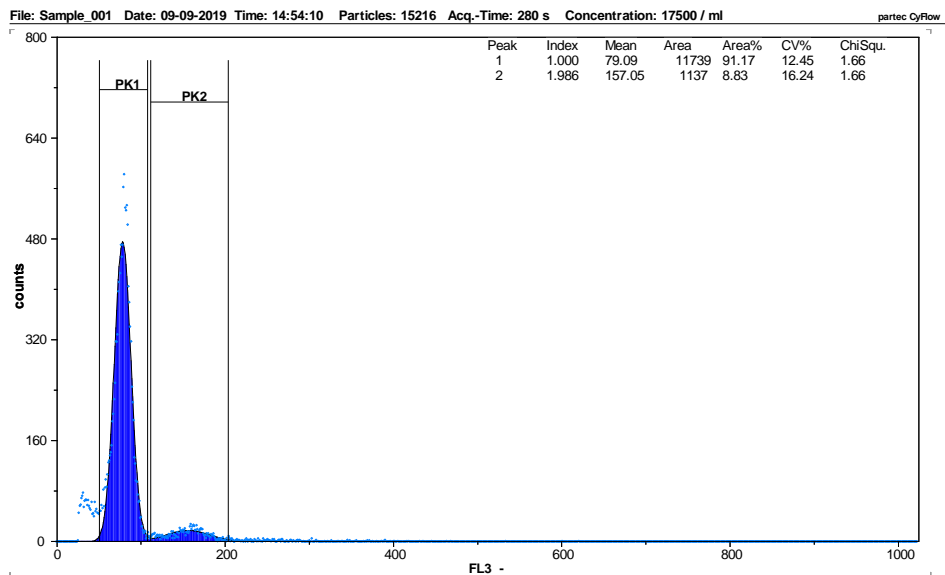
Gambar Lampiran 21. Histogram *Flow Cytometry* pada sampel Jumbo (TT/K17), diploid ($2n=2x+24$)



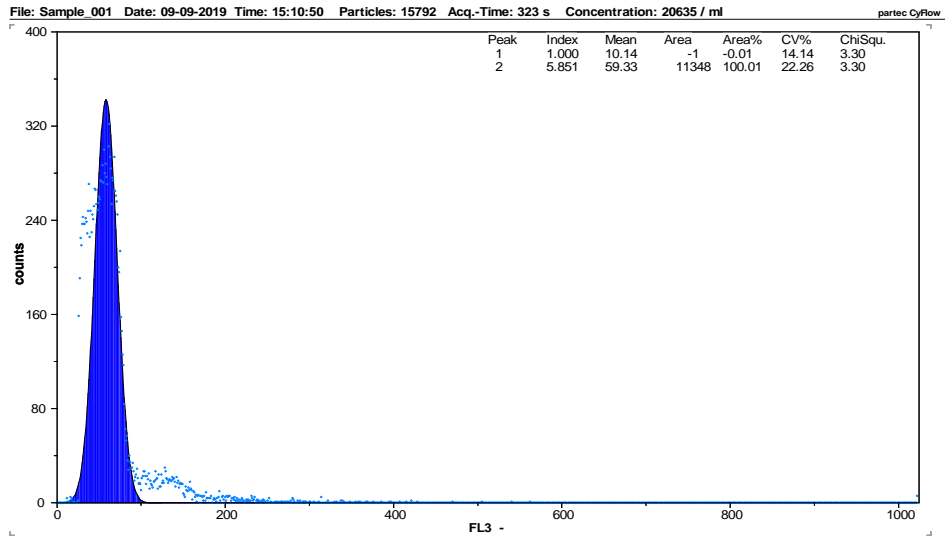
Gambar Lampiran 22. Histogram *Flow Cytometry* pada sampel Lokal x Jumbo (TT/K18), diploid ($2n=2x+24$)



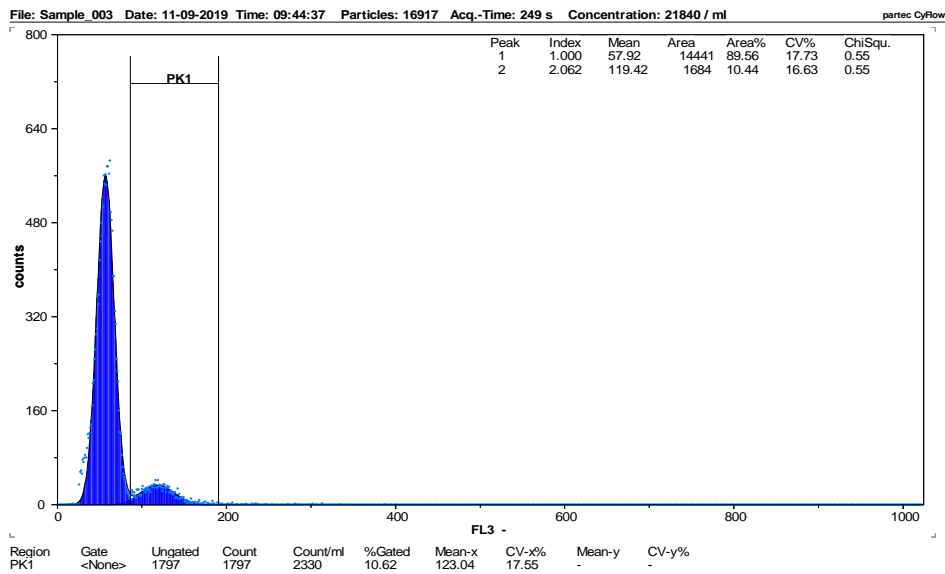
Gambar Lampiran 23. Histogram *Flow Cytometry* pada sampel Jumbo (TT/K19), diploid ($2n=2x+24$)



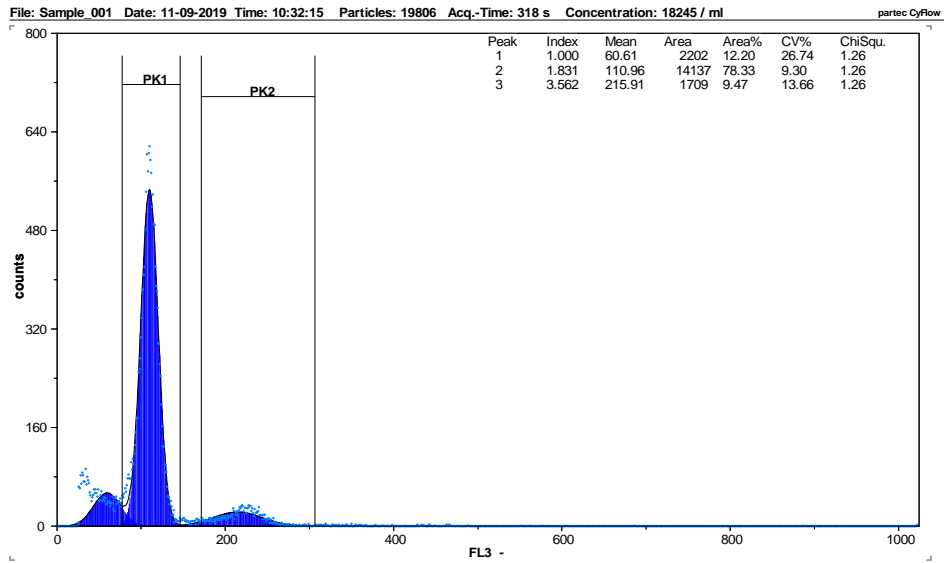
Gambar Lampiran 24. Histogram *Flow Cytometry* pada sampel Lokal x Jumbo (TT/K20) diploid ($2n=2x+24$)



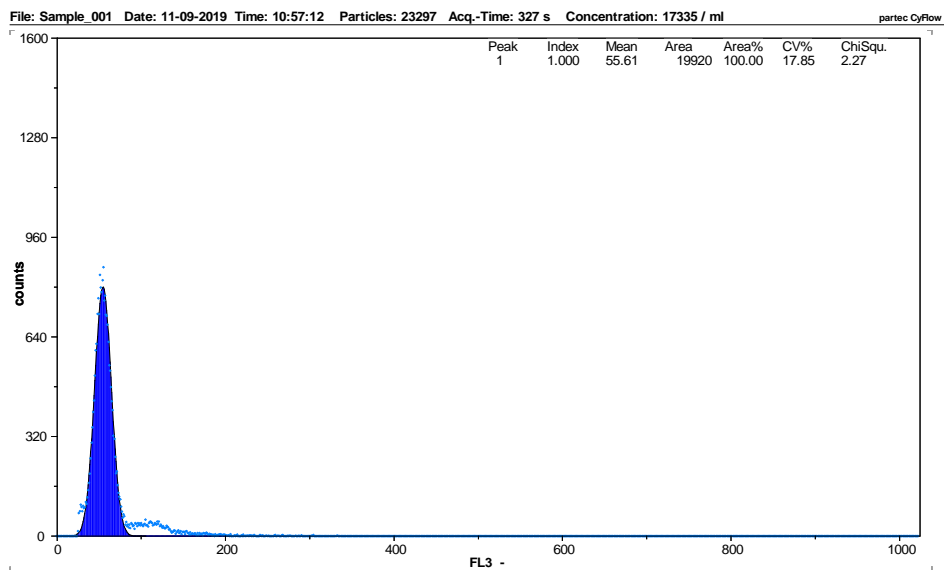
Gambar Lampiran 25. Histogram *Flow Cytometry* pada sampel Jumbo (TT/K21), diploid ($2n=2x+24$)



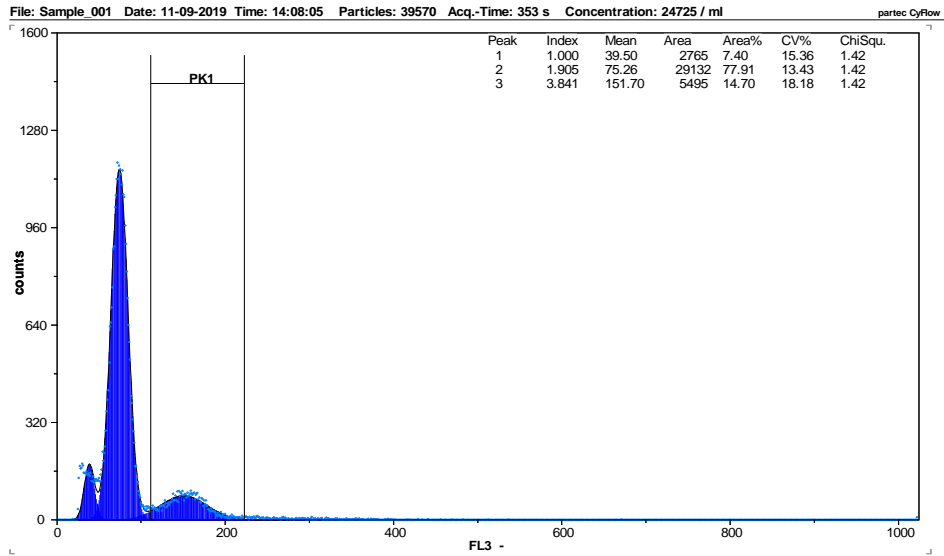
Gambar Lampiran 26. Histogram *Flow Cytometry* pada sampel Limbong (TT/K22), diploid ($2n=2x+24$)



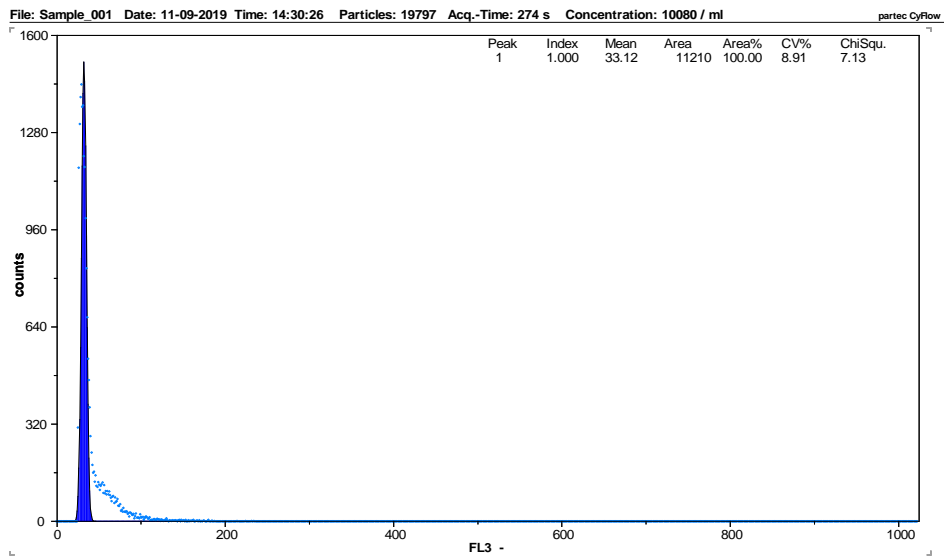
Gambar Lampiran 27. Histogram *Flow Cytometry* pada sampel Leatung II (TT/K23), diploid ($2n=2x+24$)



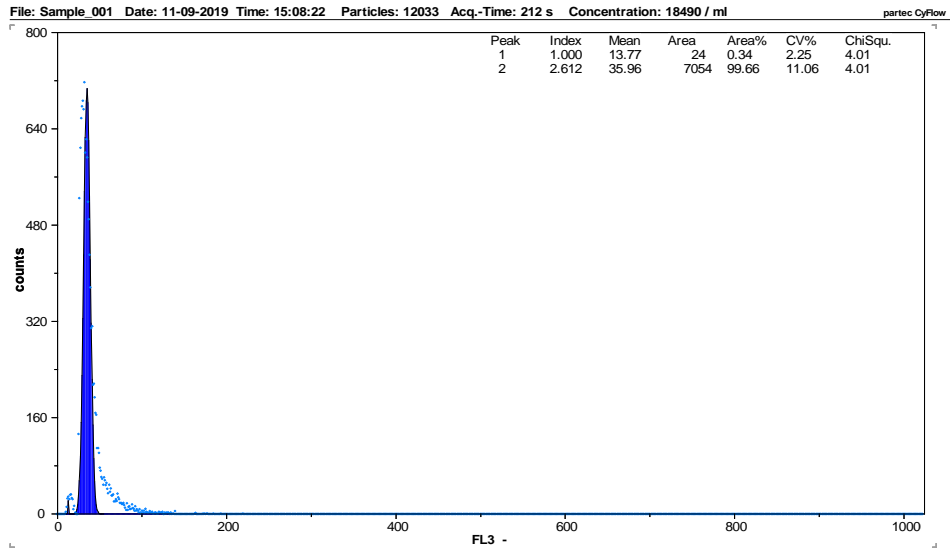
Gambar Lampiran 28. Histogram *Flow Cytometry* pada sampel Leatung II (TT/K24), diploid ($2n=2x+24$)



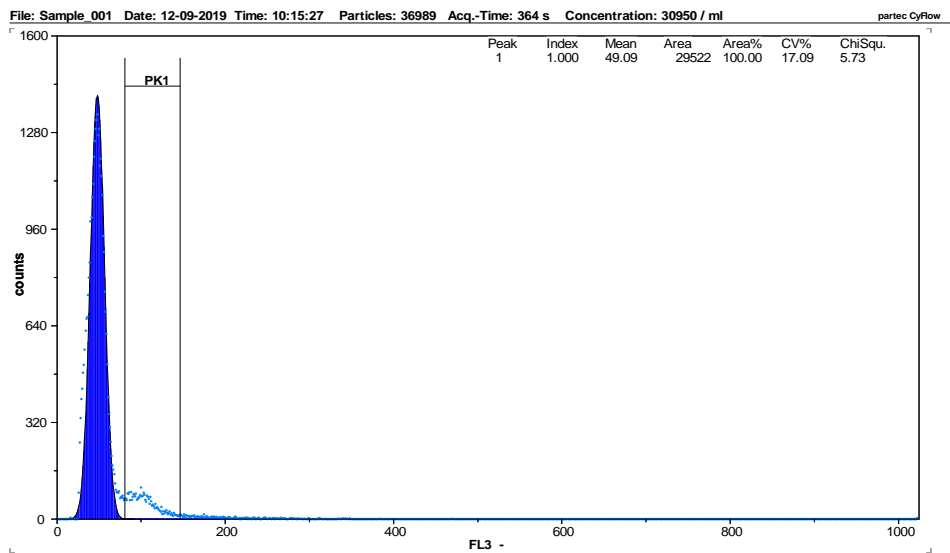
Gambar Lampiran 29. Histogram *Flow Cytometry* pada sampel Limbong (TT/K25), diploid ($2n=2x+24$)



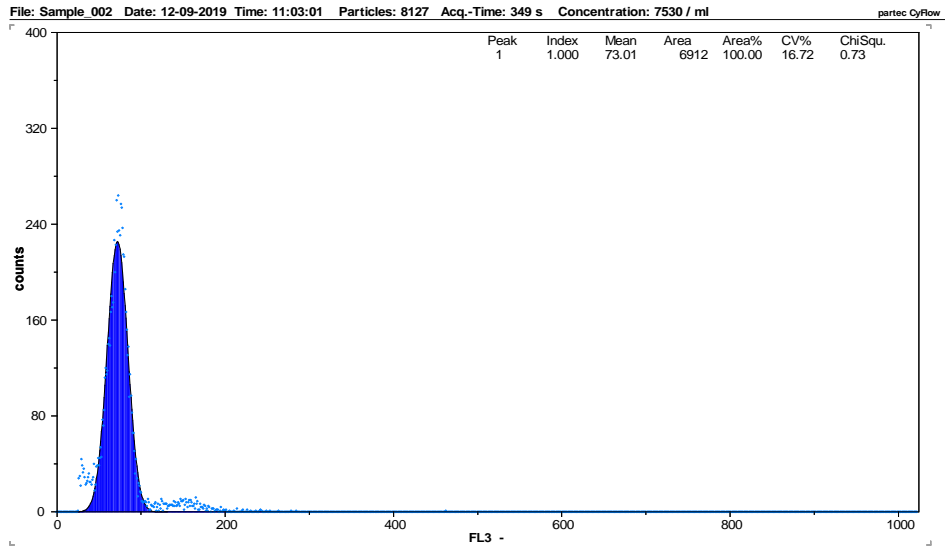
Gambar Lampiran 30. Histogram *Flow Cytometry* pada sampel Leatung II (TT/K26), diploid ($2n=2x+24$)



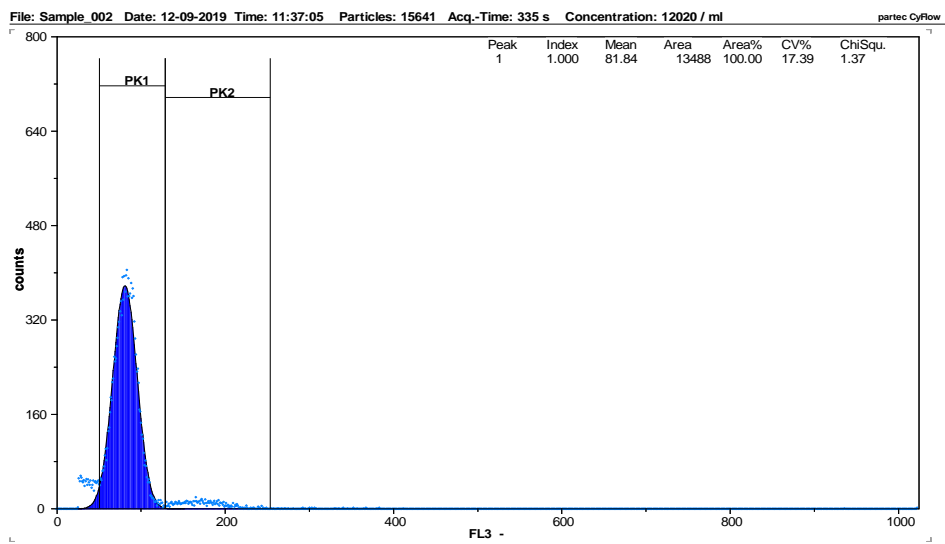
Gambar Lampiran 31. Histogram *Flow Cytometry* pada sampel Leatung II (TU/K27), diploid ($2n=2x+24$)



Gambar Lampiran 32. Histogram *Flow Cytometry* pada sampel Leatung II (TU/K28), diploid ($2n=2x+24$)



Gambar Lampiran 33. Histogram *Flow Cytometry* pada sampel Leatung II (TU/K29), diploid ($2n=2x+24$)



Gambar Lampiran 34. Histogram *Flow Cytometry* pada sampel Leatung II (TU/K30), diploid ($2n=2x+24$)